

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada bagian ini akan dikemukakan metodologi penelitian yang penyajiannya diklasifikasikan menjadi lima bagian. Bagian pertama membicarakan metoda, teknik dan alat pengumpulan data. Pada bagian kedua dijelaskan mengenai subjek penelitian. Bagian ketiga menjelaskan pelaksanaan penelitian. Kemudian pada bagian keempat, dijelaskan mengenai teknik pengolahan dan analisis data, dan kelima menguraikan tentang pengujian tingkat kepercayaan.

A. Metoda Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Metoda Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mengungkapkan proses dan hasil pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana analisisnya menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan sehubungan dengan Pembinaan Kemampuan Profesional guru di lingkungan Kanin Depdiknas Kabupaten Bandung.

“Metoda kualitatif ini digunakan dengan beberapa pertimbangan, pertama yakni menyesuaikan metoda kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metoda ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metoda ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

Metode yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan. Penelitian berlangsung dalam latar belakang alamiah, dimana peneliti sendiri merupakan instrumen utamanya dan analisis data dilakukan dengan induktif kualitatif. Penggunaan metoda

dan pendekatan ini berangkat dari tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan kemampuan profesional guru SD/MI yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD. Upaya untuk mencari alternatif jawaban yang dikembangkan dari permasalahan bersumber dari unsur-unsur terkait dalam jajaran pengelola SD Inti di tiap gugus sebagai subjek penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Huberman & Miles (1984: 42) menjelaskan bahwa seorang peneliti kualitatif melakukan penelitian berpegang pada fokus dan pembatasan studi melalui kerangka kerja konseptual, pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan penentuan sampel. Ketiga komponen tersebut merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Fokus cukup longgar – memberi peluang untuk menggunakan cara lain dalam mengungkap isu-isu utama yang ada di lapangan. Peneliti kualitatif berangkat ke lapangan dengan rencana mengumpulkan data, langsung atau tidak langsung, dan biasanya berpegang pada kerangka kerja konseptual dan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (manusia sebagai instrumen). Peneliti datang ke situs berpegang pada fokus, kerangka konseptual, sampel, dan beberapa pertanyaan awal. Lincoln & Guba (1985 : 199) secara tegas mengemukakan bahwa apabila metoda penelitian telah jelas kualitatif maka instrumen yang digunakan adalah manusia. Peneliti sebagai instrumen melakukan observasi, wawancara, mengkaji dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada di lapangan dan menjelaskan isyarat-isyarat non-verbal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berpegang pada tiga pertanyaan pokok : (1) Apa yang ingin ditemukan? (2) Siapa yang kompeten memberikan informasi berkenaan dengan kasus itu? (3) Mengapa hal itu harus ditemukan? Ketiga pertanyaan itu digunakan

sebagai landasan atau pegangan peneliti dalam menggali setiap kasus yang diperhatikan. Pertanyaan pertama, “Apa yang ingin ditemukan”, mengarahkan peneliti pada pokok persoalan dan aspek yang harus diperhatikan dalam mengumpulkan data, mengidentifikasi kasus. Pertanyaan apa, juga menyimpan kompleksitas permasalahan “bagaimana”, yaitu upaya peneliti memperoleh informasi atas sesuatu yang ingin ditemukan itu. Dengan kata lain, persoalan bagaimana, terintegrasi dalam persoalan “apa”. Pertanyaan bagaimana, menjadi kata kunci dan batasan tentang instrumen penelitian. Kedua, pertanyaan “siapa” sudah mengarah pada proses pengambilan sampel. Ketiga, pertanyaan “mengapa” lebih mengarah pada proses menggali dan analisis data. Penentuan rambu-rambu ini dilandasi oleh konsep instrumentasi yang dikemukakan oleh Huberman & Miles (1984), bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif bersifat luwes dan longgar, memberi peluang untuk menyesuaikan instrumen pada isu utama di lapangan.

Instrumen dalam penelitian ini mempunyai empat ciri : (1) tidak dibuat secara rinci; (2) bisa disesuaikan dengan konteks penelitian atau kondisi nyata di lapangan; (3) lebih mengutamakan pendalaman kasus yang dikaji; (4) dimulai dengan beberapa pertanyaan awal sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Walaupun bersifat longgar, tetapi tetap berpegang pada struktur dan keabsahan konteks atau kerangka konseptual yang telah dibangun. Pertimbangan ini menempatkan ketiga pertanyaan pokok di atas menjadi rambu-rambu atau arahan utama bagi peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menghimpun semua data lapangan yang berkaitan langsung dengan problema dan bersumber dari dokumen dan jawaban responden. Data dokumen dikumpulkan sehubungan dengan program

pembinaan, tugas-tugas unit kerja, pengalokasian kegiatan, serta keadaan tenaga kependidikan dari tingkat dan jenis jabatan guru Sekolah Dasar/MI.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumenter. Ketiga teknik ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan jenis data yang diperlukan diklarifikasi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer bersumber dari wawancara langsung dan observasi dengan Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD serta guru sebagai objek yang menerima pembinaan. Data primer ini didukung oleh informasi dari berbagai pihak yang terkait, baik secara langsung maupun secara tak langsung.

Teknik-teknik untuk memperoleh data dari Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD adalah sebagai berikut :

(1) Observasi (Pengamatan)

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sekolah seperti keadaan personil di sekolah, kehadiran personil, fasilitas sekolah, kegiatan pembinaan, sarana dan prasarana pembinaan.

(2) Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam yang relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Pengawas TK/SD dan guru. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dengan berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Hasil-hasil wawancara ini dituangkan dalam satu struktur ringkasan unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi. Dimulai dari penjelasan identitas, deskripsi situasi atau

konteks, identifikasi masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup oleh pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

Begitu juga tujuannya, membuat file-file yang dapat membantu untuk memudahkan proses analisis, membuat kategori, melarik hubungan atau membandingkan, menarik kesimpulan dan pembuktiannya. Sesungguhnya teknik ringkasan hasil wawancara ini tergolong dalam mengelola data, ringkasan ini sangat berarti dalam proses analisis selama pengumpulan data.

(3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dikaji dalam tesis ini adalah suatu tulisan atau catatan berupa laporan, arsip, atau catatan materi lain, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumentasi yang tergolong sebagai sumber informasi dalam penelitian ini meliputi program pelaksanaan pembinaan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD, jadwal pembinaan, dan materi pembinaan bagi para guru.

Studi dokumentasi ini dituangkan dalam satu ringkasan, tertulis. Struktur ringkasan terdiri atas : identitas, deskripsi dokumen, hubungan dokumen terhadap fokus kajian, rangkuman isi dokumen, unitisasi, pertanyaan-pertanyaan untuk penelusuran selanjutnya. Sama seperti kedua teknik sebelumnya, format studi dokumentasi ini juga dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis, penarikan dan pengujian kesimpulan, serta membangun keabsahan penelitian.

(4) Alat Pengumpulan Data

Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, daftar isian dan pedoman studi dokumenter. Pedoman observasi digunakan untuk melihat situasi dan kondisi yang terjadi selama proses pembinaan guru Sekolah Dasar/MI berlangsung. Pedoman wawancara digunakan sebagai pembimbing peneliti untuk mengarahkan pelaksanaan konfirmasi dengan subjek penelitian. Sementara itu, daftar isian yang

sudah dipersiapkan sebelumnya diberikan kepada pengawas TK/SD, Kepala Sekolah dan para guru seperti disebutkan dalam subjek penelitian, terutama untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan perlakuan yang diterima dalam upaya pembinaan kemampuan profesional. Sedangkan studi dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan pola dan strategi pembinaan kemampuan profesional yang diterapkan selama ini.

Alat-alat yang dijadikan sarana utama, pengumpulan data tersebut telah selesai sebelum pelaksanaan penelitian dimulai. Perampungan pembuatan alat bantu, pengumpulan data itu berpedoman pada ketentuan pembuatan yang berlaku dengan arahan para dosen pembimbing penelitian ini dan mengacu kepada pokok-pokok yang dijadikan inti permasalahan. Alat-alat pengumpulan data seperti pedoman wawancara, observasi, kuisioner dan penilaian dokumen tersebut dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian/Sumber Data

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini disesuaikan dengan tuntutan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagaimana yang diungkapkan pada bab terdahulu mengenai permasalahan penelitian. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian sosial dalam kondisi masalah yang bersifat alami dengan proses analisis menggunakan pendekatan kualitatif, maka ditetapkan subjek penelitian sebanyak 13 orang, terdiri atas pengawas TK/SD dan kepala sekolah yang diambil dari gugus bina BEP yang ada di kabupaten Bandung. Akan tetapi jika setiap data belum lengkap di jawab, maka tidak tertutup kemungkinan untuk melakukan penghimpunan data kepada pihak lain sepanjang memiliki karakteristik subjek yang sama. Penelitian ini difokuskan pada pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas TK/SD di dalam wilayah kerja Kanin

Depdiknas Kabupaten Bandung. Komposisi subjek penelitian tersebut seperti tertuang dalam ilustrasi gambar di bawah ini.

TABEL I
SUBJEK PENELITIAN

No.	Lokasi	Subjek	Jumlah
1.	Kecamatan Lembang	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
2.	Kecamatan Cisarua	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
3.	Kecamatan Ciparay	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
4.	Kecamatan Majalaya	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
5.	Kecamatan Pacet	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
6.	Kecamatan Soreang	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
7.	Kecamatan Ibum	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
8.	Kecamatan Batujajar	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
9.	Kecamatan Baleendah	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
10.	Kecamatan Pameungpeuk	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
11.	Kecamatan Dayeuhkolot	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
12.	Kecamatan Cikalong Wetan	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
13.	Kecamatan Ciwidey	Pengawas TK/SD atau Kepala Sekolah	1
Jumlah			13

C. Pelaksanaan Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi

Tahap pertama pelaksanaan penelitian dengan menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal-hal yang dilakukan dalam kepentingan sebagai berikut :

- (1) Mengamati berbagai gejala yang terjadi di dalam proses pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar/MI yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD dan Kepala Sekolah tersebut;
- (2) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari tingkat permasalahan yang paling serius;
- (3) Menyusun rancangan penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar desain;
- (4) Mengurus perizinan (UPI Bandung, Kepala Kanin Depdikbud Kabupaten Bandung, Kandep Dikbudcam, Sekolah bersangkutan);
- (5) Menentukan tenaga bantuan untuk menyebarkan daftar isian atau kuisisioner dari tenaga pengajar setempat atau pihak lain yang dianggap proporsional;
- (6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, seperti perangkat pedoman wawancara, pedoman observasi, kuisisioner dan pedoman penilaian dokumen aerta alat bantu perekam dan kamera.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data tentang sekolah dasar dalam Kabupaten Bandung tentang pembinaan kemampuan profesional melalui pengedaran daftar isian, pelaksanaan observasi, wawancara serta studi dokumenter.

Meskipun pelaksanaan disatukan, pertanyaan-pertanyaan penelitian dimungkinkan berkembang sesuai dengan signifikan keadaan di lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- (1) Mengedarkan daftar isian/kuisisioner kepada beberapa orang Pengawas TK/SD, Kepala Sekolah Dasar/MI, serta guru-guru dalam wilayah kerja Kanin Dikbud Kabupaten Bandung seperti ditetapkan sebagai subjek penelitian yang dijadikan mitra kerja dalam penelitian ini, menunjukkan subjek tersebut berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga rahasia penelitian dapat terjamin pada satu sisi, dan sisi lain subjek penelitian mengisi atau memberikan jawaban dalam kondisi apa yang sesungguhnya terjadi, bukan apa yang diharapkan;
- (2) Mengobservasi pelaksanaan pembinaan kemampuan profesional yang diterapkan pada saat ini di lingkungan kerja Depdikbud Kecamatan di Kabupaten Bandung oleh kepala Sekolah Dasar/MI dan Pengawas TK/SD sejak tahap perencanaan pembinaan kemampuan, pelaksanaan hingga proses pengawasan untuk mencapai tingkat profesional.
- (3) Melakukan wawancara dengan subjek penelitian dalam situasi yang harmonis. Wawancara ini bersifat "snow ball sampling", artinya jika orang yang pertama belum memberikan jawaban yang lengkap maka akan dihimpun dari orang - yang terkait dan mempunyai karakteristik yang sama - lainnya.
- (4) Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, terutama dokumen pembinaan kemampuan profesional baik mengenai persepsi, dasar, alokasi kegiatan, sistematika dan prosedur maupun sumber dana serta implementasi kebijakan tersebut.

3. Tahap Pengecekan

Pada tahap ini, dilakukan pengecekan ulang semua data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam kegiatan terdahulu. Upaya demikian bermanfaat bagi kelengkapan atau kesempurnaan data serta

validitas data yang dapat dipercaya. Teknik pengecekan data-data ini melalui kegiatan yang meliputi:

- (1) Mengecek ulang data-data yang sudah terkumpul, baik data bersumber dari dokumentasi maupun melalui pengamatan dan konfirmasi.
- (2) Meminta data dan informasi ulang kepada subjek penelitian apabila ternyata data yang telah terkumpul tersebut belum lengkap. Kegiatan yang dilakukan dengan mengkonfirmasi secara langsung atau melalui perantara lain seperti mengedarkan kuisioner.
- (3) Meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait tentang implementasi pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar/MI, terutama kepada atasan atau bawahan yang bukan termasuk subjek dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengolahan dan Penafsiran Data

Sebagaimana dibicarakan di atas bahwa penelitian ini bersifat deskriptif, maka dalam upaya mengolah dan menafsirkan data yang sudah terkumpul kearah yang efektif dilakukan proses ataupun petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik pembinaan kemampuan profesional yang relevan, seperti dituangkan dalam bab dua. Artinya upaya mengetahui pembinaan kemampuan profesional tentang apa adanya pada saat ini dilakukan komparasi dengan berbagai teori dan pedoman, akan tetapi tidak mencari hubungan korelasional.

Oleh karena itu pengolahan dan penafsiran data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif.

Teknik pengolahan dan penafsiran kualitatif tersebut bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi dan gambaran mekanisme, prosedur serta kelemahan dan keunggulan pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar/MI sesuai dengan kondisi saat ini. Teknik pengolahan dan penafsiran data akan menenpuh tahapan pelaksanaan berikut ini.

1. Reduksi data; Tahap reduksi, semua data yang sudah terkumpul akan diolah dengan menemukan hal-hal pokok dalam pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar/MI dan merupakan objek terpenting dari temuan penelitian.
2. Display data; Kegiatan pada tahap ini yaitu membuat rangkuman temuan penelitian dalam suasana yang sistematis sehingga pola dan tema sentral pembinaan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar/MI yang dilakukan oleh kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD dapat diketahui dengan mudah. Dari kesimpulan inilah data tersebut akan diberikan makna yang relevan dengan tema penelitian.
3. Verifikasi data; Verifikasi data dimaksudkan untuk melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan serta pedoman pembinaan kemampuan profesional di lembaga tersebut. Upaya memantapkan pengujian dikaitkan dengan data prasurvey melalui kegiatan member check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna. Setelah semua kegiatan dianggap tuntas, maka selanjutnya dibuat laporan utuh dalam bentuk Tesis.

E. Validasi Hasil Penelitian

Upaya mencapai keabsahan atas data dan informasi yang dihimpun di lapangan, maka secara aktual akan dilakukan dengan mempedomani kombinasi konsep Nasution (1988) dan Mugahdjir (1990) melalui tiga langkah seperti diuraikan di bawah ini :

1. Kredibilitas; dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam kepentingan ini, dilakukan kegiatan berupa: (a) Trianggulasi yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, seperti membicarakannya dengan Kakanin Depdiknas atau yang relevan lainnya. (b) membicarakan dengan kolega guna memperoleh

penajaman analisis, seperti teman-teman seangkatan atau mereka yang telah menyelesaikan studi setingkat atau program doktoral lainnya. (c) menggunakan bahan referensi guna memahami konteks inti pembicaraan (d) mengadakan member check, setiap akhir wawancara atau membahas suatu topik diusahakan menyimpulkan secara bersama untuk menghindari perbedaan persepsi dan melakukan konfirmasi dengan nara sumber dari hasil wawancara sehingga kekurangan, kekeliruan dapat diperbaiki sesuai dengan yang dimaksud oleh nara sumber.

2. Transferabilitas; dimaksudkan untuk mengetahui hingga mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Dalam kepentingan ini, dilakukan kegiatan mendeskripsikan serinci mungkin bagaimana penelitian ini dapat diterapkan, terutama di Sekolah Dasar/MI setempat dan atau di Sekolah Dasar/MI lainnya.
3. Dependabilitas; dimaksudkan untuk memeriksa terhadap ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa yang dilakukan itu demikian adanya.

Demikian beberapa ketentuan dan cara-cara yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, dengan asumsi bahwa sewaktu-waktu langkah-langkah penelitian tersebut bisa terjadi perubahan, akan tetapi tidak mempengaruhi pada proses perolehan data dan penafsiran dalam pengambilan kesimpulan.